



Pesan Dakwah dalam Buku “*Menyembah Tuhan Yang Salah*”

Muhamad Khalid Imaduddin^{1*}, Dadan Anugrah² & Heny Gustini³

¹²³Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*muhamadkhalid899@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini menjelaskan secara menyeluruh bentuk-bentuk pesan dakwah yang terdapat pada buku *Menyembah Tuhan Yang Salah* karya Ahmad Rifa'i Rif'an dari sisi kategori pesan dakwah dan teknik penyampaian pesan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu serangkaian prosedur dan juga tahapan dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan bertujuan memecahkan masalah dengan buku karangan Ahmad Rifa'i Rif'an yang berjudul “*menyembah Tuhan Yang Salah*” yang menjadi objeknya, dan studi dokumentasi sebagai metode yang digunakan untuk pengumpulan data. Peneliti menghimpun pesan-pesan tersebut didasarkan pada kategorisasi pesan dakwah dan teknik penyampaian pesan. Dari segi kategori pesan dakwah, pesan dakwah syariah merupakan jenis pesan yang paling banyak disampaikan dalam buku tersebut. Dari sisi teknik penyampaian pesan, pesan yang bersifat informatif lebih banyak disampaikan daripada pesan yang bersifat persuasif dan koersif.

Kata Kunci : Pesan Dakwah, Kategori Pesan, Penyampaian Pesan.

ABSTRACT

*This paper thoroughly describes the forms of da'wah messages contained in the book *Worshipping The Wrong God* by Ahmad Rifa'i Rif'an in terms of the category of da'wah messages and message equalization techniques. The research method used in this research is a descriptive method, which is a series of procedures and also stages in carrying out research activities with the aim of solving problems with Ahmad Rifa'i Rif'an's book entitled "worshipping the Wrong God" which is the object, and documentation studies as methods used for data collection. Researchers collected these messages based on the categorization of dawah messages and messaging techniques. In terms of the category of da'wah messages, sharia da'wah message is the type of message that is most widely conveyed in the book. In terms of messaging techniques, informative messages are more delivered than persuasive and coercive messages.*

Keywords : Dawah Message, Message Category, Message Delivery

PENDAHULUAN

Secara kasat mata dakwah biasa dilihat sebagai kegiatan menyebarkan, menghimbau serta mengajak masyarakat untuk tetap berpegang teguh pada nilai ajaran Islam sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi kegiatan dakwah sedikit demi sedikit mengalami perubahan pada banyak aspek. Berawal dari masa Nabi SAW kemudian turun ke masa para sahabat, tabi'in dan para wali serta para ulama, kemudian sampai pada para da'i saat ini yang masih bisa kita lihat kegiatan dakwahnya.

Perlahan namun pasti proses kegiatan pun menjadi beragam seiring berkebangnya zaman, beberapa model dakwah yang dapat peneliti sebutkan di antaranya : Pertama, Ada yang berdakwah dengan melakukan ceramah secara langsung di depan khalayak umum seperti di berbagai masjid, di perayaan hari besar Islam (PHBI), berceramah pada kultum (kuliah tujuh menit) sebelum berbuka puasa dan tempat-tempat serta waktu-waktu lainnya yang memungkinkan untuk melakukan ceramah. Kedua, para da'i juga perlahan mulai melakukan dakwah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi seperti berceramah di stasiun-stasiun televisi, menyebarkan konten-konten dakwahnya melalui media sosial seperti youtube, instagram, twitter, broadcast yang disebarluaskan melalui WhatsApp dan lain sebagainya dengan acara yang beragam pula, ada yang memang membuat video ceramah kemudian menguploadnya ke media sosial, ada yang memposting foto berisikan tulisan terkait pesan-pesan dakwah, hingga membuat film yang berisikan pesan terkait nilai-nilai keislaman, serta masih banyak lagi. Ketiga, para da'i juga memasuki dunia tulis menulis, mereka menyediakan tulisan dengan nilai-nilai keislaman bagi mad'u (objek dakwah) yang gemar membaca. Bentuk tulisan yang adapun beragam, mulai dari novel, biografi dan kisah hidup, puisi, sejarah, catatan – catatan kecil, serta masih banyak lagi.

Dalam penerapannya, dakwah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam dan berperan dalam bagaimana manusia cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai yang berbeda dalam kehidupan. Dakwah adalah kegiatan komunikasi atau proses pemberian pesan, singkatnya Dakwah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator (dalam hal ini da'i) kepada komunikan (dalam hal ini mad'u) sebagai penerima pesan yang dalam hal ini adalah nilai-nilai keislaman dan bersifat umum disebut “pesan dakwah”. Ada banyak cara untuk berdakwah, salah satunya adalah berdakwah melalui komunikasi tertulis Pesan dakwah dapat disampaikan melalui media visual yang ditulis dalam bentuk buku dan itu yang menjadi fokus penelitian kali ini.

Dalam proses perjalanannya peneliti menemukan buku dengan judul yang ‘menarik’ yaitu buku “Menyembah Tuhan Yang Salah” karya Ahmad Rifa'i Rif'an. Sedikit ikhtisar singkat dari buku ini, buku “Menyembah Tuhan Yang Salah” karya

Ahmad Rifa'i Rif'an ini dihadirkan sebagai kawan dan sarana untuk merenung, media untuk berkaca, sebab manusia membutuhkan cermin untuk bisa melihat siapa dirinya, ketika manusia mulai merasa ibadah yang kita rutinkan justru menjadikan diri merasa mulia. Ketika terpikir beragama tak lagi melahirkan cinta. Jika bertambahnya ilmu justru membuat sombong dan besar kepala, dan berbagai persoalan lainnya, hingga akhirnya ia merasa curiga, jangan-jangan selama ini kita menyembah 'Tuhan' yang salah. Buku ini kaya akan pesan dakwah untuk kemudian disampaikan kepada para pembacanya serta mengingatkan kita dan mengajak kita untuk kembali pada jalan Allah dengan pertanyaan “siapakah yang kita tuhankan selama ini?”

Buku menyembah tuhan yang salah karya Ahmad Rifa'i Rif'an secara akademik dapat dijadikan salah satu patokan bagi da'i yang berkecimpung dan memiliki minat di dunia dakwah melalui kitabah. Sebagai penulis yang salah satu bukunya pernah menyandang predikat Bestseller tentunya buku tersebut dapat dipelajari berbagai aspek di dalamnya kemudian diserap oleh da'i dan menerapkannya pada karya-karya yang akan diterbitkan di kemudian hari sehingga pesan dakwah pun dapat disampaikan dengan lebih menarik dan jangkauan pembacanya menjadi lebih luas.

Dengan bahasa dan tulisan yang bersahabat dan tema yang sederhana, pembaca diajak melihat sejenak ke salah satu sisi yang ada disekelilingnya, dengan memvisualkan berbagai macam fenomena untuk kemudian direnungkan untuk kemudian dijadikan pelajaran sehingga akhirnya peneliti tertarik untuk menjadikan buku ini sebagai objek pada penelitian kali ini. Setelah mempertimbangkan beberapa masalah dan berdasarkan faktor-faktor yang dijelaskan di atas, penulis memutuskan untuk menjadikan buku ‘Menyembah Tuhan Yang Salah’ sebagai objek penelitian kali ini dan melakukan penelitian tentang buku tersebut dengan judul “Pesan Dakwah Dalam Buku Menyembah Tuhan Yang Salah Karya Ahmad Rifai Rif'an”.

Dilihat dari hasil penelitian sebelumnya, penelitian mengenai analisis isi pesan dakwah dalam sebuah buku keislaman telah banyak dilakukan. Disini peneliti mengkaji ulang penelitian-penelitian yang telah ada dalam rangka menghindari adanya persamaan penelitian. Di antara penelitian sebelumnya meliputi:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wenny Atikasari (2016) dengan judul penelitian “*Analisis Isi Pesan Dakwah Anak Kecil yang Mengubah Dunia Karya M. Iqbal Dawami*”. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Pada penelitian ini Wenny menjelaskan tentang pesan dakwah yang ada dalam novel Anak Kecil yang Mengubah Dunia Karya M. Iqbal Dawami dengan metode penelitian yang digunakan yaitu analisis isi kualitatif. Yang melatar belakangi penelitian ini ialah bahwa pesan dakwah bisa disampaikan

melalui berbagai media, dengan sebuah cerita novel menjadi salah satunya. Meskipun dalam aspek subjek penelitiannya sama dengan peneliti yakni pesan dakwah, namun objek yang menjadi bahan penelitiannya berbeda, disini peneliti menggunakan buku menyembah tuhan yang salah karya Ahmad Rifa'i Rifan sebagai objek penelitian.

Kedua, penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti Qoriah (2017) dengan judul penelitian “*Pesan Dakwah Dalam Novel Love Sparks In Korea Karangan Asma Nadia*”. Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Yang melatar belakangi penelitian ini masih sama yaitu bahwa pesan dakwah bisa disampaikan melalui berbagai media, dengan sebuah cerita novel menjadi salah satunya. Yang menjadi pembeda selain objek penelitiannya ialah penelitian disini menggunakan metode analisis deskriptif dalam penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan metode analisis isi.

Ketiga, ialah jurnal dakwah yang berjudul “*Pesan Dakwah dalam Novel Bait Surau*” oleh Muhamad Ripai (2016), Ucin Muksin & Dadan Anugrah, dalam *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Volume 1, Nomor 1, 2016, 25-44*. Metode penelitian yang digunakan disini adalah metode analisis isi (*content analysis*) dengan hasil penelitian bahwa di dalam novel bait surau termuat banyak pesan-pesan dakwah Islam yang terwujud dalam imbauan serta kategori pesan yang mengindikasikan pesan dakwah.

Berdasarkan belakang penelitian tersebut, dirumuskan beberapa fokus penelitian: Bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah dalam Buku Menyembah Tuhan yang Salah Karya Ahmad Rifa'i Rifan dan Bagaimana kategori pesan dakwah dalam Buku Menyembah Tuhan yang Salah Karya Ahmad Rifa'i Rifan? dengan tujuan mengetahui serta memahami apa saja teknik penyampaian pesan dakwah dan jenis kategori pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam buku “Menyembah Tuhan Yang Salah”.

Metode yang digunakan pada peneliti ini adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan, menjelaskan serta menjabarkan teknik penyampaian dan jenis pesan-pesan dakwah apa saja yang terkandung di dalam buku Menyembah Tuhan Yang Salah karya Ahmad Rifa'i Rifan. Metode deksritif dijelaskan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan subjek atau subjek secara objektif, dan bertujuan untuk menjelaskan fakta secara sistematis dan menjelaskan secara akurat karakteristik objek dan frekuensi subjek (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018, hal. 83). Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk menentukan (secara bebas) suatu nilai yang lebih besar atau sama dengan suatu variabel tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2013, hal. 13).

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi sebagai salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh

sumber yang bersangkutan. Menurut sugiyono (Ibrahim, 2015, hal. 82), dokumen atau dokumentasi adalah catatan-catatan peristiwa lalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang, dengan kata lain dokumen adalah sumber informasi yang berbentuk bukan manusia.

LANDASAN TEORITIS

Secara bahasa kata dakwah diserap bahasa arab pada kata: دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةً (*da'a, yad'u, da'watan*) yang berarti panggilan, seruan, undangan atau doa. Dakwah sendiri merupakan usaha untuk mengajak, menyeru, serta memanggil manusia kepada Allah SWT (Sukayat, 2009, hal. 1). Secara bahasa, dakwah merupakan kata dasar yang berasal dari kata kerja *da'ayad'u* yang berarti panggilan, ajakan atau seruan (Anshari, 1999, hal. 280). Dakwah bisa dipahami sebagai seruan kepada manusia untuk mengikuti jalan Allah, baik lisan, perbuatan maupun tulisan, dengan tujuan dididik untuk berbagi kebahagiaan dunia dan akhirat (Tajiri, 2015, hal. 16). Dakwah adalah penyampaian pesan keislaman kepada orang-orang di waktu dan tempat mana pun dengan metode yang sesuai dengan keadaan dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan dakwah (Enjang & Aliyudin, 2009, hal. 8).

Dakwah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menyeru, memanggil, mempengaruhi, mengajak serta mengubah seseorang dari kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik (Nurdin, 2007, hal. 93). Dakwah didefinisikan sebagai panggilan atau ajakan untuk bertobat, suatu usaha untuk berubah menjadi lebih baik (Shihab, 1992, hal. 194). Muhammad Natsir (Shaleh, 1977, hal. 8) mendefinisikan dakwah sebagai upaya untuk menarik individu manusia dan semua orang untuk konsep Islam, visi dan tujuan hidup manusia, termasuk mengajak kepada *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar* dalam banyak cara yang diperbolehkan.

Hasan (2013, hal. 48) menerangkan bahwa tujuan dakwah sama dengan tujuan diturunkan agama Islam itu sendiri kepada manusia, yaitu agar manusia memiliki kualitas akhlak, keimanan serta syariat yang luhur. Tujuan dakwah adalah untuk mengubah perilaku serta mental manusia menjadi lebih baik atau secara sadar meningkatkan kualitas keimanan dan keislaman seseorang serta memunculkan kehendak bebasnya sendiri tanpa merasa tertekan. Tujuan lain dakwah yaitu untuk memastikan bahwa seseorang dapat menciptakan "Hablum Minallah" (hubungan manusia dengan Allah) dan "Hablum Minannas" (hubungan manusia dengan sesama) dengan baik. Tujuan dakwah adalah terciptanya masyarakat Islam dengan gelar *kebairu ummah*, yaitu masyarakat Islam yang benar secara aqidah dan kuat secara sosial politik, ekonomi, dan kultural sehingga kepemimpinan dunia dapat dipegang dan berada di tangan mereka (Shohib, 2018, hal. 86). Natsir (Farihah, 2014, hal. 123) menjelaskan tiga tujuan dakwah yaitu menyerukan orang kepada syari'at untuk menyelesaikan masalah hidup,

memanggil manusia untuk mengingat fungsi hidupnya yaitu sebagai hamba Allah, memanggil untuk tujuan hidup yang sebenarnya: untuk beribadah kepada Allah.

Pesan adalah informasi yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk gagasan, pandangan, dan lain-lain, baik secara verbal maupun non verbal untuk mengungkapkan maksud tertentu kemudian disampaikan melalui media komunikasi sehingga komunikan mengerti apa yang disampaikan oleh komunikator (Zaid, Sudiana, & Wibawa, 2021, hal. 40). Pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima, pesan disini adalah seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mengungkapkan perasaan, nilai, ide, dan maksud dari sumber (Abdullah, 2019, hal. 66). Pesan adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi (Tasmara, 1987, hal. 7).

Amstrong (Susanto, 2016, hal. 3) menjelaskan pesan merupakan sekumpulan simbol yang dikirimkan oleh pengirim. Agar suatu pesan efektif, proses penyandian pengirim harus mampu melewati proses pengartian penerima. Pesan terbaik terdiri dari kata-kata dan simbol yang dikenal penerima.

Joseph, et.al, (Oktavia, 2016, hal. 242) menerangkan pesan adalah apa yang disampaikan dari pengirim kepada penerima selama proses komunikasi. Pesan dapat dikirim secara langsung atau melalui sarana komunikasi lainnya. Isi pesan dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris, pesan biasanya diterjemahkan sebagai *message*, *content* atau *information*.

Pesan dakwah ialah semua yang disampaikan dai kepada mad'u, yaitu ajaran Islam yang bertumpu pada Al-Quran dan Hadis (Nadzifah, 2013, hal. 110). Pesan Dakwah merupakan semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, baik secara ucapan maupun tertulis (Herlina, Amin, & Aziz, 2019, hal. 349). Pesan dakwah adalah pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. Pesan dakwah yang disampaikan haruslah sumber dari Al-Quran dan Hadis baik secara lisan maupun tulisan dan disampaikan dengan bertanggung jawab dari sudut pandang ilmu komunikasi pesan dijelaskan sebagai teknik komunikasi secara persuasif dan instruktif, dan informatif (Tasmara, 1987, hal. 43).

Pesan (maddah/pesan) merupakan semua yang disampaikan dai kepada mad'u. Pesan meliputi materi berupa ajaran keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits serta pesan-pesan lain yang mengandung ajaran Islam (Ritonga, 2020, hal. 2). Pesan dakwah adalah unsur yang sangat penting dalam keberhasilan dakwah. Seorang da'i harus bisa menempatkan pesan pada setiap mad'unya, karena setiap manusia memiliki tingkat pemahaman yang berbeda akan Islam (Ramdani, Sumijati, & Nuraeni, 2018, hal. 51).

Teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini adalah teori kategori pesan dakwah dan teknik penyampaian pesan. Abdullah (2015, hal. 15) menyampaikan syarat-syarat yang harus dimiliki pesan agar komunikasi berjalan lancar dan efektif

di antaranya : 1) Isi pesan harus diatur, komunikasi akan berjalan baik jika pada kesan pertama sudah memberikan pesan. 2) Isi pesan harus menggunakan wadah dan volume yang sesuai dengan luas lingkup pandangan komunikan dan pandangan komunikator. 3) Isi pesan harus menumbuhkan kesadaran pada komunikan akan kebutuhan pribadinya dan bisa menyampaikan saran-saran dan membuka jalan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi. 4) Isi pesan yang dituturkan dengan menjelekan, merendahkan, atau mencemarkan nama baik akan susah untuk diterima komunikan, jika pun mereka merima, pada akhirnya tetap akan timbul keraguan pada komunikan.

Bachtiar (1997, hal. 35) menjelaskan kategorisasi pesan dakwah meliputi materi dakwah, yang ajaran merupakan Islam dan bersumber dari Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi akhlak, syariah dan akidah, dengan bermacam cabang dan ilmu yang berbeda yang didapat darinya. Akidah adalah sesuatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, apakah berwujud agama atau lainnya. Akidah merupakan ajaran agama terkait keyakinan atau kepercayaan terhadap Tuhan. Semua agama samawi mengajarkan tentang akidah sebagai dasar dan prinsip kepercayaan terhadap Tuhan (Kodina, Rama, Getteng, & Said, 2016, hal. 532). Syariah adalah hukum menyeluruh yang mencakup hubungan vertikal manusia dengan Tuhan dan hubungan horizontal dengan sesama dan lingkungan (Nurhayati, 2018, hal. 126). Hasan (2013, hal. 70) merincikan cangkupan wilayah dari syariah yaitu meliputi ibadah, muamalah dan Al-qanunul'am (hukum Publik). Akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melakukan tindakan secara spontan tanpa didahului oleh pikiran atau paksaan, atau desakan, lahir dari dorongan jiwa yang berupa perbuatan baik dan buruk dengan menggunakan kriteria Al-Qur'an dan Sunnah sebagai tolak ukurnya (Munirah, 2017, hal. 41). Hasan (2013, hal. 47) menyebutkan wilayah kajian akhlak meliputi akhlak kepada Tuhan dan kepada sesama makhluk.

Nurhadi (2017, hal. 93) menerangkan, pesan dari segi penyampaiannya dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu Informatif, persuasif dan Koersif. Pesan informatif adalah pesan yang dikirimkan kepada banyak orang, bersifat faktual, jelas, dan memberikan informasi kepada yang membutuhkan. Pesan informatif adalah pesan yang menyajikan informasi rinci, klarifikasi, dan kejelasan konteks. Pesan informatif menyajikan informasi berupa hal yang bersifat fakta bagi khalayak untuk memahami serta menarik kesimpulan dari suatu informasi (Novianti, Budiono, & Rusmana, 2016, hal. 162). Pesan persuasif adalah Bujukan, yaitu membangkitkan pemahaman dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan semacam pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan tersebut tetap berasal dari diri sendiri, bukan dari pemberi pesan (Nurhadi & Kurniawan, 2017, hal. 93). Teknik komunikasi koersif merupakan teknik komunikasi yang berbanding terbalik dengan teknik komunikasi

persuasif, yaitu menyampaikan suatu pesan kepada orang lain dengan cara memaksa orang tersebut melakukan sesuatu sehingga menimbulkan perasaan takut, tunduk dan tunduk. Dengan cara ini, komunikator dipaksa untuk bersedia menerima perubahan yang berdampak positif ataupun negatif (Nasor, 2013: 78).

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Menyembah Tuhan Yang Salah” merupakan buku yang berisikan nasihat-nasihat, renungan serta uraian-uraian serta renungan ringan tentang berbagai fenomena yang dekat dengan keseharian yang dijadikan pelajaran untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat .

Buku ini mengajak pembaca menggali diri, bercermin dan merenung, saat ibadah yang kita rutinkan justru menjadikan diri merasa mulia. Ketika beragama tak lagi melahirkan cinta. Jika bertambahnya ilmu justru membuat sombong dan besar kepala, rasanya kita patut untuk curiga, jangan-jangan selama ini kita menyembah “Tuhan” yang salah. Ketika bertambahnya harta tak melahirkan ketenangan. Ketika banyaknya kenalan dan teman tak lagi mendatangkan ketenteraman. Ketika rumah dan keluarga tak bisa menjadi tempat pulang yang menyejukkan. Mungkin kita perlu segera berkaca, jangan-jangan kita sedang menyembah "Tuhan" yang salah. Ketika salat tak lagi membawa kedamaian bagi jiwa, ketika puasa tak lagi mampu mengekang nafsu yang selalu menggoda, saat bacaan dzikir tak bisa lagi menjadi sarana untuk mengingat-Nya, mungkin kita perlu curiga, jangan-jangan di dalam hati kita sedang menyembah "Tuhan" yang salah .

Dengan lima bagian dan masing-masing sub-bagian di dalamnya, buku ini dihadirkan sebagai kawan untuk merenung, media untuk berkaca, karena kita butuh cermin untuk bisa melihat siapa diri kita.

Kategori pesan dakwah dalam buku Menyembah Tuhan Yang Salah

Pada bagian 1 buku menyembah Tuhan yang salah karya Ahmad Rifa'i Rifan, terdapat 8 pesan akidah, 43 pesan syariah dan 11 pesan akhlak, bagian tersebut didominasi oleh pesan dakwah kategori syariah dengan jumlah 43 pesan. Pada bagian 2, pesan dakwah dengan kategori akhlak menjadi pesan yang mendominasi pada bab ini. Dengan jumlah 20 pesan, pesan dakwah akhlak menjadi kategori pesan terbanyak pada bagian ini, tidak terdapat pesan dengan kategori akidah dan hanya terdapat 1 pesan syariah. Bagian 3 terdapat 1 pesan akidah, 11 pesan syariah dan 12 pesan akhlak, pesan dakwah didominasi kategori akhlak dengan jumlah pesan sebanyak 12 pesan. Pada bagian 4 buku menyembah Tuhan yang salah, pesan dakwah dengan kategori akidah dan akhlak menjadi pesan yang mendominasi pada bagian ini. Pesan dakwah akidah dan akhlak memiliki jumlah pesan yang sama yaitu masing-masing memiliki 18, sedangkan pesan syariah hanya

berjumlah 6 pesan. Pada bagian 5, pesan dakwah dengan kategori syariah menjadi pesan yang mendominasi pada bagian ini, terdapat 5 pesan akidah, 17 pesan syariah dan 2 pesan akhlak pada bagian 5

Berdasarkan hasil analisis terkait kategori pesan dakwah pesan dakwah yang disampaikan dalam Menyembah Tuhan Yang Salah, maka kesemuanya itu dapat dimasukkan ke dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Kategori pesan dakwah

Judul	Kategori pesan dakwah		
	Akidah	Syariah	Akhlak
Bagian 1	10	43	11
Bagian 2	-	1	20
Bagian 3	1	11	12
Bagian 4	18	6	18
Bagian 5	5	17	2
Jumlah pesan	34	78	63

Sumber: Hasil penelitian

Dari keterangan tabel 1 diketahui Secara keseluruhan, pada pesan dakwah dalam buku “menyembah Tuhan yang salah” terdapat 34 pesan akidah, 78 pesan syariah dan 63 pesan akhlak, pesan dakwah yang termasuk ke dalam kategori syariah mendominasi dengan jumlah pesan sebanyak 78 pesan.

bedasarkan hasil penelitian pada novel Bait Surau di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dilihat dari sudut pandang kategori pesan dakwah, pesan yang paling banyak disampaikan adalah pesan dakwah syariah.

Kata “syariah” erat kaitannya dengan penerapan hukum-hukum agama Islam dalam kehidupan sehari-hari seperti bagaimana tentang tata cara beribadah, syarat-syarat dalam beribadah dan sebagainya, hukum tentang apa yang di diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam jual beli, hukum dalam bersosialisasi dan lain sebagainya, dengan kata lain syariah adalah bagaimana kita menjalani hidup sesuai dengan standar yang telah agama Islam tetapkan. Syariah dijelaskan sebagai hukum menyeluruh yang meliputi aspek vertikal dalam kaitan manusia dengan Tuhan dan aspek horizontal terkait hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan. Syariah adalah kewajiban manusia secara menyeluruh yang meliputi ibadah, teologi, aspirasi spiritual, moral, etika pembinaan umat dan ritual yang rinci. Ruang lingkup syariah mencakup seluruh aspek dan perorangan, kesehatan dan kesopanan serta pembinaan budi (Nurhayati, 2018, hal. 126).

Hasan (2013, hal. 70) merincikan cangkupan wilayah dari syariah yaitu: 1) ibadah, dipahami sebagai perbuatan manusia yang menunjukkan ketaatan kepada aturan atau perintah dan pengakuan kerendahan dirinya di hadapan yang memberi perintah. Ibadah adalah suatu ketaatan hamba yang mencapai puncaknya dari kesadaran hati seseorang sebagai akibat pengagungan kepada Allah dengan ruang

lingkup thaharah, shalat, zakat, puasa, haji (Kallang, 2018, hal. 6). 2) muamalah, difahami sebagai hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dengan sesamanya yang menyangkut harta dan hak serta penyelesaian kasus di antara mereka. Pengertian ini memberikan gambaran bahwa muamalah hanya mengatur permasalahan hak dan harta yang muncul dari transaksi antara seseorang dengan orang lain, atau antara seseorang dengan badan hukum, atau antara badan hukum dengan badan hukum yang lain (Badruzaman, 2018, hal. 110). 3) Al-qanunul'am (hukum Publik).

Pesan dakwah syariah bertujuan agar masyarakat senantiasa menjalani kehidupannya sebagaimana standar yang telah diatur oleh agama Islam. Dengan kata lain, buku “menyembah Tuhan yang salah” memberi pesan kepada para pembaca untuk senantiasa menjalani kehidupannya sesuai dengan apa yang telah Islam ajarkan, khususnya dalam aspek ibadah, syariah dan muamalah jika kita mengacu pada konsep yang telah dijelaskan diatas.

Sehubungan dengan penjelasan-penjelasan yang telah disampaikan diatas, peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu: pertama, penerapan syariah Islam dalam kehidupan seorang muslim merupakan salah satu dari tujuan dakwah. Kedua, seperti yang telah disampaikan pada awal sub-bab, pesan dakwah dengan kategori syariah merupakan pesan yang paling banyak disampaikan pada buku menyembah Tuhan yang salah. ketiga, penulis menghadirkan buku “menyembah Tuhan yang salah” sebagai teman untuk merenung dan berkaca bagi para pembaca, sebagaimana yang disampaikan penulis pada abstraksi buku yang tertera di bagian belakang buku.

Jika dilihat sekilas, pada judul buku “menyembah Tuhan yang salah” seperti erat kaitannya dengan akidah sebab terdapat kalimat “Tuhan yang salah” seolah mengingatkan pembaca untuk senantiasa mengingat bahwa Allah adalah yang Maha Benar dan satu-satunya patut untuk disembah, tapi sebelum kalimat tersebut terdapat kata “menyembah” mengindikasikan bahwa judul ini adalah perihal tentang “ibadah” yaitu menyembah kepada Tuhan, dan sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa ibadah termasuk ke dalam ruang lingkup syariah. Penulis menyadari bahwa tidak sedikit dari umat muslim yang secara lisan dan hati adalah mengikrarkan diri untuk beriman kepada Allah, tapi dalam kehidupannya, kehidupan yang mereka jalani, apa yang mereka selalu kejar dan jadikan tujuan, itu terkadang jauh dari apa yang kita ucapkan dan mereka ikrarkan dalam hati tadi. Hal itu penulis ungkapkan dalam tulisannya pada bagian 1, yaitu:

“saya teringat dengan nasehat K.H Mustofa Bisri yang mengungkapkan hal senada. Beliau mengungkapkan, sering kali dalam kehidupan sehari-hari, Allah - Tuhan yang sebenarnya- dikalahkan oleh ‘Tuhan-Tuhan sekutu’ seperti harta, perempuan, kedudukan, jabatan, dan sebagainya. Dan di antara ‘Tuhan-Tuhan sekutu’ yang sering dipuja dan diikuti, yang paling gawat dan jarang jarang disadari adalah ‘Tuhan’ yang berupa diri sendiri. Orang yang mempertuhankan uang,

jabatan, atau perempuan, misalnya, mungkin akan mudah sadar bila diingatkan dan diyakinkan betapa lemah dan sementara yang mereka puja dan pertuturkan itu. Namun mereka yang mempertaruhkan diri sendiri, akan lebih sulit disadarkan, sebab mereka tidak gampang mendengarkan orang lain ”.

Apa yang dijelaskan oleh penulis diatas memang merupakan hal yang berkaitan dengan akidah, namun secara tidak langsung hal tersebut juga berhubungan dengan permasalahan syariah dalam kehidupan seseorang. Jika seseorang telah “mempertuhankan” sesuatu selain Allah sebagaimana yang telah disebutkan diatas, secara tidak sadar ia mempertuhankan harta, jabatan, perempuan dan lain sebagainya, tidak menutup kemungkinan apa yang ia lakukan pun tidak sesuai dengan apa yang disyariatkan oleh Islam, seperti menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang dan jabatan, mengabaikan ibadahnya untuk terus mengejar kesenangannya, pandangannya bias terhadap apa yang halal dan haram, mengabaikan batasan antara wanita dan pria, dan masih banyak lagi. Secara lisan dan hati ia meyakini bahwa Allah adalah Tuhannya dan menyatakan bahwa ia beragama Islam, tapi secara perbuatan dalam menjalani kehidupannya terkadang tidak sesuai dari apa yang seharusnya dijalani seorang muslim.

Dari ketiga hal tersebut, peneliti menarik garis besar bahwa secara kategorisasi pesan dakwah, buku menyembah Tuhan yang salah dihadirkan penulis sebagai cerminan dan media renungan bagi pembaca terhadap kualitas penerapan syariah Islam dalam kehidupannya. Lalu kenapa kemudian pesan dakwah syariah yang menjadi pesan yang paling banyak disampaikan disini? Padahal jika dilihat dari judul buku yaitu “menyembah Tuhan yang salah” sekilas erat kaitannya dengan akidah.

Berdasarkan hal itu, peneliti menilai Ahmad Rifa’i Rif’an selaku penulis menghadirkan buku ‘menyembah Tuhan yang salah’ dengan pesan dakwah syariah yang mendominasi di dalamnya, adalah sebagai sarana bagi pembaca untuk bercermin, mengevaluasi diri, serta merenung, apakah kehidupan yang selama ini oleh pembaca jalani telah sesuai dengan apa yang agama Islam ajarkan untuk para penganutnya.

Teknik penyampaian pesan dalam buku Menyembah Tuhan Yang Salah

Pesan pada bagian 1 buku menyembah Tuhan yang salah karya Ahmad Rifa’i Rif’an di dominasi oleh teknik penyampaian pesan informatif dengan jumlah 40 pesan. Pada bagian 1 terdapat 40 pesan informatif, 23 pesan persuasif dan 1 pesan koersif. Pada bagian 2, pesan dengan kategori teknik penyampaian pesan persuasif menjadi pesan yang mendominasi dengan jumlah 12 pesan, disusul dengan pesan dengan kategori informatif sebanyak 11 pesan dan tidak ada pesan dengan kategori koersif. Pada bagian 3, kedudukan jumlah pesan antara pesan informatif dan pesan persuasif adalah seimbang dengan jumlah masing-masing 12 pesan.

Tidak ada pesan dengan teknik penyampaian koersif pada bagian 3. Pada bagian 4, penyampaian pesan dengan teknik persuasif menjadi teknik yang mendominasi. Kategori penyampaian pesan persuasif menjadi yang terbanyak pada bab ini dengan jumlah pesan sebanyak 21 pesan. Terdapat 20 pesan informatif, 21 pesan persuasif dan 1 pesan koersif pada bagian 4. Pada bagian 5, jumlah pesan persuasif memiliki kedudukan paling atas dengan jumlah pesan sebanyak 14 pesan disusul dengan pesan informatif sebanyak 10 pesan. Pada bagian 5 buku menyembah Tuhan yang salah Tidak terdapat ada pesan dengan teknik penyampaian koersif.

Teknik penyampaian pesan yang terkandung dalam buku “menyembah Tuhan yang salah” dari bagian 1 hingga bagian 5 yang telah disajikan di atas, jika dikonversikan ke dalam tabel maka teknik penyampaian pesan dakwah dalam buku menyembah Tuhan yang salah adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase teknik penyampaian pesan

Judul	Kategori pesan dakwah		
	Informatif	Persuasif	Koersif
Bagian 1	40	23	1
Bagian 2	11	12	-
Bagian 3	12	12	-
Bagian 4	20	21	1
Bagian 5	10	14	-
Jumlah pesan	90	83	2

Sumber: Hasil penelitian

Teknik penyampaian pesan secara informatif menjadi teknik penyampaian pesan yang mendominasi pada buku menyembah Tuhan yang salah, bahkan hampir mendominasi pada setiap bagian dalam buku. Secara keseluruhan, penyampaian pesan-pesan dakwah pada buku menyembah Tuhan yang salah karya Ahmad Rifa'i Rifan didominasi oleh teknik penyampaian pesan yang bersifat informatif dengan jumlah keseluruhan sebanyak 90 pesan.

Pesan informatif digambarkan sebagai cara untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan, dan pendapat tentang hal-hal baru yang mereka ketahui kepada satu orang atau lebih tanpa mengubah sikap atau pendapat mereka (Nasor, 2013, hal. 77). Komunikasi informatif seperti menyampaikan informasi terkait perubahan sosial kepada publik, sehingga masyarakat bisa fokus terhadap kebutuhan akan perubahan, bagaimana menciptakan perubahan dan menyiapkan sarana untuk perubahan. Melalui informasi, masyarakat berkesempatan untuk ikut berpartisipasi aktif dan mendapat pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan (Putra, Erawan, & Arsyad, 2018, hal. 441).

Mardiatma juga menjelaskan, komunikasi informatif merupakan komunikasi yang ditujukan untuk menyampaikan. Komunikasi informatif juga dijelaskan oleh Effendy sebagai suatu metode penyampaian pesan, pandangan, gagasan dan ide

kepada satu orang atau lebih tentang hal-hal baru yang mereka ketahui, sifatnya hanya mengkomunikasikan informasi tersebut tanpa memerlukan perubahan sikap atau pendapat seseorang (Nasor, 2013, hal. 77).

Adapun ciri khas dari pesan komunikasi informatif di antaranya : 1) Berdasarkan fakta (faktual), pesan yang disampaikan telah diverifikasi kebenarannya, tidak dibuat-buat dan tidak perlu dipertanyakan lagi, 2) Jelas dan 'to the point' (clear), pesan disampaikan secara sederhana, akurat dan tepat sasaran, 3) Terperinci, pesan yang disampaikan melingkupi bagian penting yang harus diketahui, 4) Pesan bertujuan untuk memperluas visi publik, pesan yang disampaikan harus mengandung nilai dan gagasan intelektual bagi komunikan, 5) Pesan dimaksudkan untuk menginformasikan, mensosialisasikan, dan memotivasi komunikan sebagai pesan yang mampu mendorong mereka untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang disampaikan (Nasor, 2013, hal. 442).

Pesan informatif adalah pesan yang dikirimkan kepada banyak orang, bersifat faktual, jelas, dan memberikan informasi kepada yang membutuhkan. Pesan informatif adalah pesan yang menyajikan informasi rinci, klarifikasi, dan kejelasan konteks. Pesan informatif menyajikan informasi berupa hal yang bersifat fakta bagi khalayak untuk memahami serta menarik kesimpulan dari suatu informasi (Novianti, Budiono, & Rusmana, 2016, hal. 162).

Teknik komunikasi informatif merupakan kemampuan berkomunikasi menyampaikan berbagai pesan informasi, secara verbal maupun non verbal ataupun paralinguistik. Sebagai contoh, komunikasi informatif seperti menyampaikan informasi terkait perubahan sosial kepada publik, sehingga masyarakat bisa fokus terhadap kebutuhan akan perubahan, bagaimana menciptakan perubahan dan menyiapkan sarana untuk perubahan. Melalui informasi, masyarakat berkesempatan untuk ikut berpartisipasi aktif dan mendapat pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan (Nasor, 2013, hal. 77).

Ciri khas pesan informatif antara menurut Effendy diantaranya: 1) Berdasarkan fakta (factual), pesan telah diverifikasi kebenarannya, tidak dibuat-buat dan tanpa keraguan. 2) Jelas dan 'to the point' (clear), pesan disampaikan dengan mudah dipahami, sederhana dan tepat sasaran. 3) Terperinci, ruang lingkup pesan yang dikomunikasikan meliputi bagian-bagian penting dan perlu diketahui. 4) Pesan bertujuan untuk memperluas wawasan khalayak, pesan yang disampaikan mengandung nilai-nilai intelektual dan wawasan bagi komunikan. 5) Pesan dimaksudkan untuk menginformasikan, mensosialisasikan, dan memotivasi komunikan sebagai pesan yang bisa mendorong mereka untuk melakukan sesuatu yang dengan pesan yang disampaikan.

Sebagaimana konsep-konsep yang telah disebutkan di atas, penyampaian pesan dengan teknik informatif adalah pesan yang hanya dimaksudkan untuk

“memberi informasi” kepada komunikan dengan tanpa mengharapkan timbal balik seperti respon, hadirnya dorongan terhadap perubahan sikap atau perilaku komunikan, maupun berusaha mempengaruhi pola pikir pada komunikan. Dengan kata lain, pesan-pesan yang ada dalam buku menyembah Tuhan yang salah hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca bagaimana untuk tetap berada di jalan Allah tanpa ada niatan untuk mempengaruhi, atau mengharapkan perubahan perilaku dari pembaca.

Peneliti menilai, penulis menyajikan buku ini dengan jenis pesan yang bersifat informatif sebab pada dasarnya penulis menghadirkan buku ini dengan tujuan menemani pembaca pada waktu santainya, ringan untuk dibaca dan tidak membawa pembaca ke posisi yang memerlukan keseriusan. Hal tersebut diperkuat oleh catatan penulis sendiri, pada halaman 125 paragraf ke-2 penulis menerangkan bahwa ia sendiri menyadari bahwa kebanyakan buku yang ia tulis bukanlah buku yang serius dan memiliki banyak referensi ilmiah. Selama menulis buku, penulis lebih menikmati cara menulis yang membiarkan materi mengalir begitu saja, apa yang penulis tahu, apa yang penulis renungkan, apa yang penulis pikirkan, apa yang penulis alami ia coba tulis dan ceritakan. Ketika memerlukan tambahan data dan informasi untuk memperkuat tulisannya, barulah penulis membuka buku, internet dan majalah, atau sumber referensi lain (Rif'an, 2019, hal. 125). Pada abstrak yang tertulis di bagian belakang buku, penulis menyebutkan bahwa buku ini dihadirkan sebagai kawan untuk merenung dan media berkaca, penulis menilai bahwa manusia membutuhkan cermin untuk bisa melihat siapa dirinya.

Sejalan dengan hal diatas, penulis menyajikan buku ini dengan informasi-informasi ringan yang selaras dengan kehidupan yang dijalani orang-orang pada umumnya, sehingga pesan dakwah yang disampaikan juga sejalan dengan apa yang dirasakan pembaca dalam kehidupan sehari-harinya. Keunggulan dari disajikannya pesan-pesan dakwah yang hanya bersifat informatif pada buku menyembah Tuhan yang salah adalah pembaca tidak merasa dituntut atau dipengaruhi untuk melakukan suatu hal, sebab penulis hanya menyajikan informasi terkait apa yang sebaiknya dilakukan dan tidak dilakukan oleh pembaca pada kehidupan sehari-harinya. Pembaca tidak hanya bisa menikmati buku yang ia baca sebab yang ia baca bukanlah merupakan pembahasan yang ringan dan bukan materi-materi yang berat, tapi juga mendapatkan pesan dakwah sesuai apa yang ia butuhkan karena materi yang disajikan di dasarkan pada kehidupan sehari-hari yang dijalani manusia sehingga pesan dakwah bisa sampai kepada pembaca secara efektif dan dengan kesadaran pembaca itu sendiri.

Teknik penyampaian pesan secara informatif disebut sebagai pemberian keterangan secara langsung kepada komunikan, dan komunikan mengambil kesimpulannya sendiri (Nurhadi & Kurniawan, 2017, hal. 93). Penyampaian pesan secara informatif memberikan keleluasaan bagi komunikan untuk menyimpulkan sendiri informasi yang diterimanya, peneliti menilai hal ini tentu memiliki

kelebihan dan kekurangannya masing-masing. di antara kelebihanannya adalah komunikasi (dalam hal ini pembaca) bebas mengekspresikan dan mengaplikasikan apa yang mereka dapat dan mereka pahami serta tidak membuat pembaca merasa digurui atau dinasihati sehingga pesan yang disajikan bisa dengan lebih mudah diserap oleh pembaca.

Kemudian di antara kekurangannya adalah pembaca bisa saja berbeda dalam menafsirkan atau menyimpulkan dari informasi yang mereka dapat, sehingga apa yang disimpulkan oleh pembaca berbeda dengan apa yang penulis maksudkan. Karena apa yang dialami penulis tentunya tidak akan selalu sama dengan apa yang dialami pembaca, meskipun ada dalam beberapa hal ada kesamaan pengalaman di antara keduanya. Berbedanya pengalaman hidup yang dialami oleh penulis dan pembaca ditambah jumlah pembaca yang tidak sedikit dapat menjadi pemicu perbedaan kesimpulan dari penulis dan pembaca. Perbedaan kesimpulan tersebut bisa saja termasuk ke dalam kategori yang baik jika apa yang disimpulkan oleh pembaca masih sejalan dengan apa yang dimaksud oleh penulis serta masih berada dalam jalur agama Islam, dan pembaca mengambil beberapa sumber lain untuk memperkuat kesimpulannya sehingga terjadi pengembangan materi. Tetapi, perbedaan kesimpulan juga bisa termasuk ke dalam kategori yang buruk jika apa yang disimpulkan oleh pembaca tidak sejalan dengan apa yang penulis maksudkan dan melenceng dari jalur agama, ditambah jika pembaca tidak mencari sumber lain untuk memperkuat kesimpulannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang telah dilakukan terkait “Pesan Dakwah Dalam Buku Menyembah Tuhan Yang Salah” di atas, bahwa pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam buku menyembah Tuhan yang salah didominasi oleh pesan dakwah syariah dengan teknik pesan informatif sebagai metode penyampaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Q. M. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Anshari, H. (1999). *Ensiklopedi Islam Jilid I ABA-FAR, Vol 1*. Jakarta: PT Ichtiar BAru Van Hoeve.
- Atikasari, W. (2016). *Analisis Isi Pesan Dakwah Anak Kecil Yang Mengubah Dunia Karya M. Iqbal Dawami*. Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Bachtar, w. (1997). *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Badruzaman, D. (2018). Prinsip-Prinsip Muamalah Dan Implementasinya Dalam Hukum Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1(2), 109-

- 116.
- Enjang, A., & Aliyudin. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Farihah, I. (2014). Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan, volume 2, nomor 1, tahun 2014*, 118-136.
- Hasan, M. (2013). *Metodologi dan pengembangan ilmu dakwah*. Surabaya: pena salsabila.
- Herlina, N., Amin, D. S., & Aziz, R. (2019, Desember). Pesan Dakwah dalam Novel Athirah. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, IV(4)*, 344-362.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Kallang, A. (2018). Konteks Ibadah Menurut Al-Quran. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, IV(2)*, 1-13.
- Kodina, Y. E., Rama, B., Getteng, A. R., & Said, N. (2016, Desember). Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Diskursus Islam, IV(03)*, 523-529.
- Munirah. (2017, Desember). Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam, IV(2)*, 39-47.
- Nadzifah, F. (2013, Januari-Juni). Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar KUDUS. *At-Tabsyir: Komunikasi Penyiaran Islam, I(1)*, 109-126.
- Nasor, M. (2013). Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial. *Ijtima'iyya, VI(1)*, 79-96.
- Novianti, E., Budiono, A., & Rusmana, A. (2016, November). Analisis Isi Pola Penyampaian Pesan Informatif Wali Kota Bandung Pada Akun Twitter @ridwankamil. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi*, 344-351.
- Nurdin, A. (2007). *Dakwah Dalam Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017, April). Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian, III(1)*, 90-91.
- Nurhayati. (2018, Juli-Desember). Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, II(2)*, 124-134.
- Oktavia, F. (2016). Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk. *Ilmu Komunikasi, IV(1)*, 239-253.
- Putra, R. K., Erawan, E., & Arsyad, A. W. (2018). Studi Teknik Komunikasi Informatif Dalam Kegiatan Orientasi Penyuluh Agama Terhadap Calon Pengantin Oleh Badan Dkp3a Di Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi, Volume VI(3)*, 438-451.
- Qoriah, S. (2017). *Pesan Dakwah Dalam Novel Love Sparks In Korea* Karangan Asma Nadia. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Komunikasi Penyiaran Islam.

- Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Ramdani, L., Sumijati, S., & Nuraeni, H. G. (2018). Pesan Dakwah dalam Buku Humor Karya Mustofa Bisri. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, III(1), 46-67.
- Rifan, A. R. (2019). *Menyembah Tuhan Yang Salah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ripai, M., Muksin, U., & Anugrah, D. (2016). Pesan Dakwah dalam Novel Bait Surau. *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, I(1), 25-44.
- Ritonga, A. H. (2020, Juni). Sistem Interaksi Antar Unsur Dalam Sistem Dakwah dan Implikasinya Dalam Gerakan Dakwah. *Hikmah*, XIV(1), 87-102.
- Shaleh, A. R. (1977). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, M. Q. (1992). *"Membumikan Al-Quran" fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shohib. (2018, Januari- April). Hakikat Dan Tujuan Dakwah Dalam Mewujudkan Kehidupan Yang Damai Dan Harmonis. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12 (32), 83-88.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, T. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, T. E. (2016). Pesan dan Respon Dalam Proses Komunikasi Pemasaran Kafe Melalui Instagram. *Jurnal E-Komunikasi*, IV(1), 1-12.
- Tajiri, H. (2015). *Etika dan Estetika Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tasmara, t. (1987). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Yudi, A. (2015). *Komunikasi Sebuah Introduksi*. Sleman: Budi Utama.
- Zaid, H., Sudiana, Y., & Wibawa, S. R. (2021). *Teori Komunikasi dalam Praktik*. Banyumas: Corpora.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018, Desember). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Jurnal Diakom*, II(1), 83-90.

